



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hewan pendamping adalah hewan peliharaan yang dipelihara terutama oleh manusia untuk persahabatan ataupun kesenangan dalam hidup bahkan kesehatan manusia. Pada saat yang sama, kondisi kesehatan hewan peliharaan sangat tergantung pada pemilikinya. Sebagian besar ditemukan terjadinya penyakit pada hewan peliharaan yang terkait dengan gen, bakteri, jamur, parasit dan infeksi virus. Salah satu infeksi virus yang sering ditemukan pada anjing dan kucing adalah *Canine Parvovirus* (CPV) dan virus *Panleukopenia* kucing (FPV) yang dikenali sebagai protoparvovirus karnivora. Kedua-dua virus ini memiliki hubungan antigenik, filogenetik, dan evolusi yang erat dan menyebabkan penyakit gastroenterik dan immunosupresi pada hewan muda. CPV ditemukan di seluruh dunia sebagian besar terjadi pada anak anjing di bawah usia 6 bulan dan tanda-tanda infeksi berkisar dari gastroenteritis asimtomatik hingga parah, leukopenia, dehidrasi, kelesuan, dan kematian (Goddard and Leisewitz 2010). FPV merupakan penyakit menular yang dapat berakibat pada kematian. Virus ini menyerang hewan domestik dan liar di seluruh dunia dan dimanifestasikan dengan depresi berat, muntah, dehidrasi, dan enteritis diare dan sering menyebabkan kematian (Awad *et al.* 2018). Oleh karena itu, edukasi berperan penting di masyarakat untuk memberikan informasi tentang pentingnya pencegahan CPV dan FPV yang biasanya dengan mudah merampas nyawa hewan peliharaan mereka karena kurangnya pengetahuan.

Pengendalian kasus parvovirus pada anjing dan kucing dimulai dari ketibaan pasien yaitu dengan anamnesa dan sinyalemen. Anamnesa dan sinyalemen memainkan peran yang penting untuk mengevaluasi kondisi hewan dan juga memahami apa yang terjadi dengan kesehatan hewan. Riwayat pasien diambil melalui sinyalemen dan informasi anamnesis sebagai informasi prognosis yang mendukung untuk dokter hewan. Tanda klinis yang paling umum yang dapat ditemukan dalam CPV dan FPV adalah dehidrasi, muntah, diare, demam, dan kelesuan juga anoreksia. Dari tanda-tanda klinis tersebut, dokter hewan dapat melakukan pemeriksaan dengan menggunakan test kit pada pasien. Terapi suportif, antibiotik spektrum luas dan perawatan yang baik secara signifikan menurunkan tingkat kematian. Namun, tingkat pemulihan dalam CPV dan FPV yang ditemui di klinik biasanya rendah. Ketika penyakit ini tidak diobati, infeksi berkembang menyebabkan dehidrasi berat, koagulasi intravaskular diseminata, translokasi bakteri dan sepsis dengan angka kematian melebihi 90% yang mana punya korelasi proporsional dengan literatur yang dilaporkan oleh Crawford and Sellon (2010).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan praktik lapang untuk menguraikan manajemen *parvovirus* pada anjing dan kucing di Klinik Haiwan Sabah Veterinary Services & Supplies Kota Kinabalu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.